

B A B III
TINJAUAN KHUSUS
PERPUSTAKAAN UMUM KOTAMADYA MAGELANG

3.1. Tinjauan Kotamadya Magelang

3.1.1. Aspek Fisik Dasar¹

Secara geografif wilayah kota Magelang terletak diantara 2 sungai, yaitu sungai Progo di sebelah barat dan sungai Elo di sebelah timur. Kotamadya Magelang terletak didalam wilayah Kabupaten Magelang, dengan batas-batas:

- Sebelah utara: Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.
- Sebelah timur: Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang.
- Sebelah selatan: Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.
- Sebelah barat: Kecamatan Bandungan, Kabupaten Magelang.

Potensi geografis kota Magelang yang pada jalur sabuk pembangunan Jawa Tengah antara Yogyakarta, Semarang dan Cilacap diharapkan mampu merangsang Kota magelang Sebagai kota Pendidikan.

Berdasarkan data jumlah penduduk pada lima tahun terakhir dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1985, pertumbuhan penduduk kota Magelang rata-rata 1,4% tiap

1. Rencana Detail Tata Ruangg Kota Kotamadya Magelang 1993/1994.

tahun.²

Berdasarkan angka laju pertumbuhan penduduk kota Magelang tersebut, maka dapat diperkirakan jumlah penduduk kota pada masa yang akan datang.

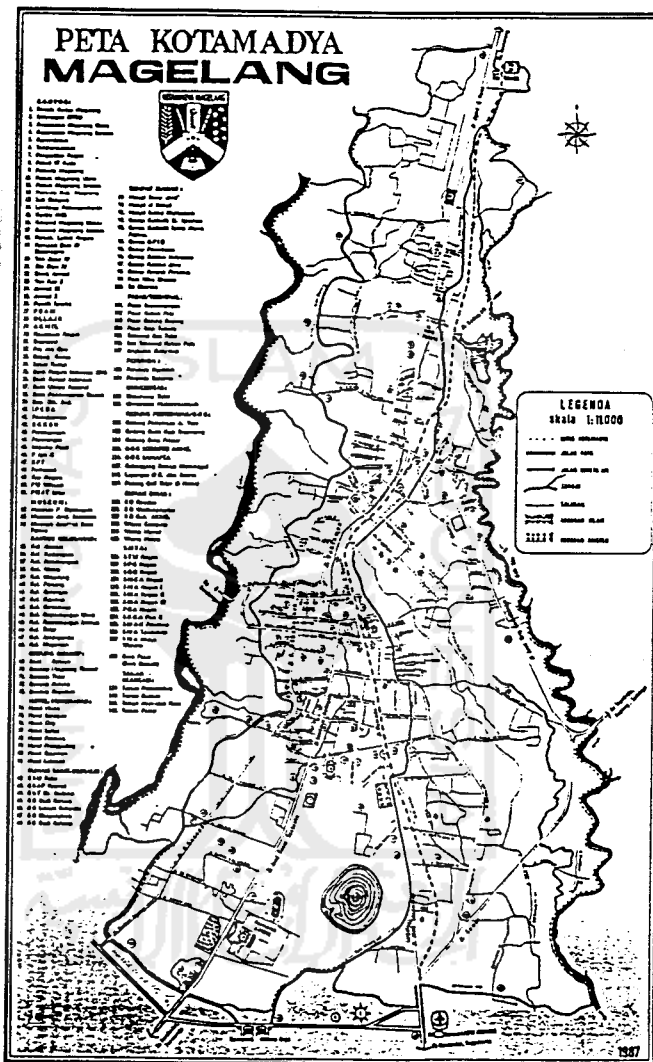
- Tahun 1989 : 117883 jiwa.
- Tahun 1990 : 117428 jiwa.
- Tahun 1991 : 116462 jiwa.
- Tahun 1992 : 116170 jiwa.
- Tahun 1993 : 115912 jiwa.

3.1.2. Magelang sebagai kota pendidikan³

Identitas sebagai kota pendidikan sebagian telah terwujud dengan banyak dan beragamnya fasilitas pendidikan dikota ini. Mulai dari Sekolah Dasar yang jumlahnya 90 buah, Sekolah Menengah pertama 24 buah, Sekolah Menengah umum dan kejuruan 31 buah, Perguruang tinggi Swasta 2 buah, Akademi Militer 1 buah, sampai dengan pendidikan Penjenjangan Departemen Keuangan dan Sekolah / kursus kemiliteran, semuanya ada di kota Magelang.

2. Kotamadya Magelang dalam angka, 1993.

3. Ibid.



Gambar 3
Peta Kotamadya Magelang
(Kotamadya Magelang dalam angka)

3.2. Tujuan Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang

Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang mempunyai lima tujuan pokok, yaitu:

1. Tujuan informatif

Tujuan informatif yaitu perpustakaan yang mempunyai tugas sebagai sumber informasi (bahan pustaka yang dikoleksikan berisi berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bahan informasi).

2. Tujuan edukatif

Tujuan edukatif yang dimaksud adalah perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan formal dan sebagai sarana pendidikan non formal dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

3. Tujuan riset

Tujuan riset yang dimaksud adalah perpustakaan yang bertujuan sebagai wahana penelitian ilmiah dalam berbagai bidang ilmu.

4. Tujuan rekreatif

Tujuan rekreatif yang dimaksud adalah bahwa perpustakaan sebagai tempat untuk mengurangi ketegangan, dengan membaca bacaan ringan.

5. Tujuan preservatif

Tujuan yang dimaksud adalah perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan dalam rangka untuk melestarikan hasil karya budaya bangsa dalam bentuk cetak maupun yang lainnya.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang

3.3.1. Pelayanan teknis

Pelayanan teknis pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Pengadaan koleksi

Perpustakaan umum kotamadya Magelang, untuk mendapatkan koleksinya banyak mendapat pemberian dari berbagai sumber, yang terbesar adalah dari:

- Perpustakaan Daerah, Semarang.
- Anggota
- Majalah belanda
- Kesenian tradisional Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kotamadya Magelang
- Pemerintah Daerah Kotamadya Magelang

b. Pengolahan Koleksi

Buku-buku yang berasal dari Perpustakaan Daerah Sudah diklasifikasikan dan sudah diberi label. Buku-buku tersebut sampai ke Perpustakaan Umum tinggal menginventarisasikan dan memberi cap pada buku serta memberi katalog. Adapun buku-buku yang belum diolah yang berasal dari sumbangan atau hadiah memang perlu diolah di Perpustakaan tersebut dengan menggunakan buku petunjuk yang ada. Untuk mengkatalogkan buku-buku tersebut rupanya memang belum keseluruhannya terolah mengingat jumlah karyawannya yang sangat sedikit disamping waktunya yang sangat terbatas dan fungsi katalog belum dimanfaatkan

oleh masyarakat pengunjung pada umumnya.

Kemudian mengenai masalah penataan buku, penyiangan buku dan menempatkan kartu katalog pada laci katalog dilakukan pada waktu yang bersamaan dan pada waktu yang tidak dapat ditentukan pula. Pada waktu penyiangan dilakukan pula penataan buku itu kembali kepada tempat yang sudah diberi tanda klasifikasi atau ditempatkan kepada tatanan yang benar.

Mengenai buku-buku yang perlu diseleksi adalah buku-buku yang sudah rusak dan tidak dapat dipakai lagi, buku-buku yang sudah usang dan ketinggalan jaman sehingga sudah tidak sesuai lagi, buku yang jumlah jilidnya dianggap terlalu banyak dan jumlah pemakainya sedikit, dan buku-buku yang menurut pemerintah dilarang.

Untuk menempatkan kartu katalog pada laci katalog berdasarkan pada abjad. Berhubung di Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang kartu katalognya belum lengkap maka hanya ditempatkan katalog subyek saja mengingat pemanfaatan kartu katalog pada umumnya belum dimengerti oleh masyarakat umumnya.

c. Pemeliharaan Koleksi

Pemeliharaan koleksi adalah memperbaiki koleksi dan merawat koleksi sehingga koleksi tersebut menjadi layak lagi. Koleksi yang perlu mendapatkan pemeliharaan adalah koleksi-koleksi yang bila diperbaiki masih dapat digunakan lagi. Cara pemeliharaan koleksi pada prinsipnya meliputi dua cara, yaitu: tindakan pencegahan dan

tindakan perbaikan. Tindakan pencegahan dimaksudkan untuk menjaga agar koleksi bukunya lebih tahan lama bila digunakan, yaitu dengan cara memberi sampul, memberi obat serangga, dan lainnya. Adapun tindakan perbaikan yang dimaksud adalah tindakan perbaikan buku-buku yang sudah rusak sehingga koleksi bukunya dapat digunakan lagi.

3.3.2. Pelayanan Administrasi

Pada dasarnya pelayanan Administratif digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- **Pelayanan anggota**

merupakan pelayanan yang menghimpun anggota-anggota baik pelajar, pegawai, maupun masyarakat umum untuk menjadi anggota perpustakaan.

- **Pelayanan rumah tangga**

merupakan sarana dan prasarana seperti gedung, meja, rak buku, dan peralatan lainnya sebagai penunjang perpustakaan umum kotamadya Magelang.

3.3.3. Pelayanan

Yaitu pelayanan perpustakaan kepada pelanggan atau pemakai dan masyarakat umum. Pelayanan peninjaman atau sirkulasi, untuk hari Senin sampai dengan hari Kamis dari pukul 08:00 sampai pukul 13:30. Sedangkan untuk hari Jum'at pukul 08:00 sampai dengan pukul 11:00, sedangkan untuk hari Sabtu mulai pukul 08:00 sampai dengan pukul 13:00. Sedangkan untuk Perpustakaan Keliling, karena

untuk pemeriksaan setiap seminggu sekali. Maka setiap hari Kamis Perpustakaan Keliling tidak beroperasi, untuk dilakukan pemeriksaan: membenahan buku, pembersihan serta perbaikan unit mobil. Kemudian untuk jadwal keliling dari desa kedesa mengikuti jadwal yang telah diatur.

Sedangkan sistem pelayanan yang digunakan oleh Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang ini adalah sistem terbuka. Karena sistem ini akan sangat menguntungkan pengunjung, walaupun pekerjaan pengelola akan lebih banyak lagi.

Untuk pelayanan reverensi tidak hanya menyangkut pelayanan buku-buku yang tidak boleh dipinjam keluar, tetapi juga melayani seluk beluk tentang perpustakaan.

3.4. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kotanadya Magelang

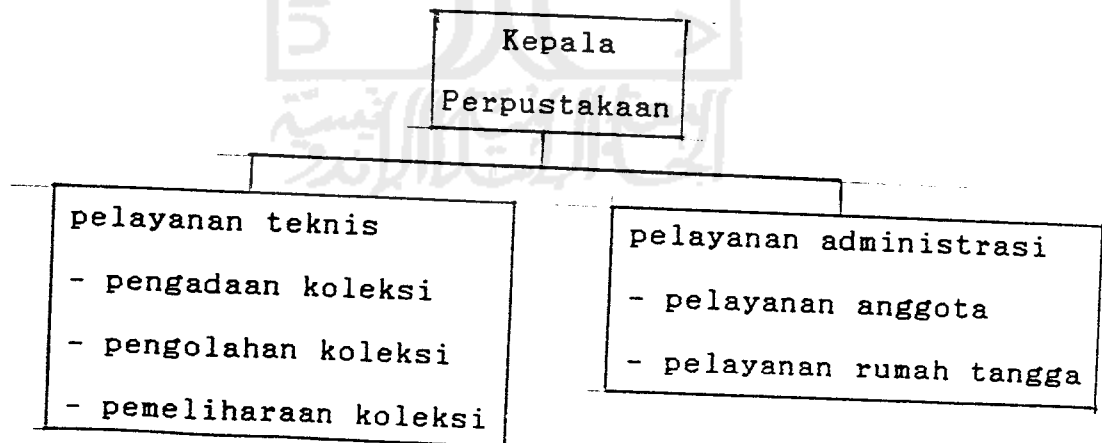


Diagram 3

Struktur Organisasi
Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang

Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 adalah :

Tabel 1
Data pengunjung dari tahun 1991 -1995
Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang.

Tahun	pengunjung	keterangan
1991	2848	
1992	1502	turun 0,47 %
1993	3618	naik 1,41 %
1994	4813	naik 1,39 %
1995	3377	turun 0,29 %

Sumber: Kuesioner pengumpulan data
Perpustakaan Daerah Tingkat II,
tahun 1991/1992 - 1994/1995

3.5. Kesimpulan

Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang sudah memenuhi persyaratan sebagai suatu Perpustakaan hanya disana-sini masih perlu adanya perbaikan. Terlihat dari tujuan, dan pelayanannya Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang sudah dapat dikatakan sebagai perpustakaan yang layak. Tetapi jika ditinjau Struktur organisasinya dan gedung yang digunakan Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang ini masih dianggap belum memiliki, karena perpustakaan ini masih menumpang sifatnya.

Struktur organisasi yang ada pada Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang saat ini, terlihat belum terdapatnya kegiatan bimbingan penyuluhan. Yaitu semacam bimbingan, ceramah, demonstrasi, dan lain sebagainya. Untuk sebuah Perpustakaan Umum kegiatan bimbingan sangatlah perlu diadakan, karena sifat perpustakaan umum tersebut adalah untuk masyarakat umum, dan masyarakat sangat membutuhkan

kegiatan tersebut dalam kehidupannya untuk meningkatkan taraf pengetahuannya.

Untuk proses Perencanaan dan perancangannya akan dibahas pada bab selanjutnya. Hal ini ditinjau dari:

1. Kegiatan yang diwadai pada perpustakaan (fungsi):

- sebagai pendidikan
- sebagai informasi
- sebagai riset atau penelitian
- sebagai kegiatan yang rekreatif
- sebagai preservatif atau pelestarian

2. pola tata ruang yang ada

Untuk mendukung proses dan mekanisme yang ada pada sebuah perpustakaan umum, maka pola tata ruang sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan di dalamnya. Untuk memudahkannya dilakukan pengelompokan-pengelompokan kegiatan.

3. pola sirkulasi ruang-ruang perpustakaan

Pola sirkulasi pada sebuah perpustakaan sangatlah penting, dengan adanya pengaturan pola sirkulasi, pengelola perpustakaan dapat dengan mudah dalam hal pengontrolan, baik dari segi pengadaan bahan pustaka, pengunjung, maupun segi pengelolanya.

4. design-design penunjang gedung perpustakaan

Agar sebuah perpustakaan dapat menarik pengunjung, salah satunya adalah dari segi design gedungnya. Sebuah gedung yang menarik akan membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung.

5. lokasi yang sesuai dengan perpustakaan.

Masalah lokasi sangatlah perlu diperhatikan. Sebuah perpustakaan umum sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu sebuah perpustakaan sangat membutuhkan suasana yang tenang, terhindar dari hiruk pikuk keramaian kota.

Pemilihan lokasi hendaknya memperhitungkan kenyamanan pemakai, perluasan masa mendatang, ketersediaan tanah, dan dana. Lokasi perpustakaan berpengaruh besar terhadap pemakai, misalnya perpustakaan umum yang jauh dari fasilitas angkutan umum pasti akan kurang pengunjung.

